

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *AUDIT FEE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021)**

SKRIPSI



Disusun oleh:
Sukma Harnawan Putra
NIM. 18.0102.0091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan perusahaan dalam segala bidang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Profesi auditor dibutuhkan dalam memperoleh kehandalan dan kewajaran suatu laporan keuangan. Jasa akuntan publik atau auditor eksternal merupakan pihak ketiga independen yang memiliki peran penting dalam memastikan pelaporan keuangan, karena dalam pelaksanaan proses audit dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan diantara satakeholder dan manajemen (Khikmah et al., 2020). Profesi ini dibutuhkan guna menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal yaitu stakeholder dengan pihak *agent* yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Dwi Wijayani & Januarti, 2011). Oleh karena itu, Kapasitas untuk memberikan kualitas audit yang baik adalah hal penting yang harus difokuskan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Dewi, 2015).

Auditor yang ada di kantor akuntan publik bertugas untuk memberikan jasa profesionalnya kepada masyarakat dan telah memiliki izin dari negara untuk melakukan praktiknya sebagai seorang akuntan. Tugas dari akuntan publik sendiri yaitu untuk memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan atau entitas usaha, dan memberikan opini terhadap kewajaran

laporan keuangan entitas usaha dan melihat kesesuaian dengan standart yang ditentukan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, seorang akuntan harus menjaga kewajibannya untuk tetap menjaga kualitas laporan auditt. Namun keadaan pandemi covid-19 diperkirakan menghadang auditor dalam hal memperoleh bukti audit. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh RSM Indonesia tentang penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Hasil survei ini guna memahami tren penipuan (*fraud*) selama pandemi, disimpulkan bahwa sebanyak 36% responden percaya bahwa kecurangan semacam ini menyebabkan kerugian finansial, 35% responden lainnya menekankan pada risiko reputasi, dan 25% responden percaya bahwa kecurangan akan mengganggu operasional perusahaan (Simatupang, 2022).

Pada awal Maret 2020, Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat, *droplet* serta air *bone*. Penyebaran wabah saat ini sudah menjangkit sebanyak 217 kota di hampir seluruh dunia (WHO, 2020). Virus ini sudah menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia di 34 Provinsi termasuk DKI Jakarta sebanyak 276.694 orang positif Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 ini tentu menghambat berbagai aspek kehidupan, salah satunya berdampak pada gangguan perekonomian global. Hal ini dapat meningkatkan prevalensi risiko kesalahan penyajian material pada asersi-asersi manajemen dalam laporan keuangan yang memungkinkan perusahaan akan melakukan kecurangan (*fraud*). Untuk mencegah penularan maka pemerintah menerapkan pola bekerja dari rumah (*work from home*/WFH) pada situasi dan kondisi tertentu,

dimana hal ini merupakan program yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO). Penerapan kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan semakin meningkatkan risiko bisnis. Termasuk juga dalam tatanan prosedur audit dalam menjaga kualitas audit. Perubahan pola kerja ini menuntut para auditor dan klien untuk beradaptasi dengan menerapkan kebijakan baru.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh KAP, baik itu manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi ini. Prosedur penilaian risiko dan pemahaman auditor atas pengendalian internal entitas menjadi salah satu hal yang harus dipahami auditor. Dengan ini, auditor dapat mengevaluasi risiko tambahan yang muncul seperti gangguan operasional pada setiap perubahan model bisnis yang diakibatkan oleh pandemi.

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit, misalnya saja pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang berimbas pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee. Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan dalam hal ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif (setjen.kemenkeu.go.id).

Auditor juga perlu memberikan perhatian khusus kepada proses tutup buku terutama pada akun tertentu, jurnal penyesuaian, transaksi non-rutin maupun transaksi khusus, serta keseluruhan penyajian dalam laporan

keuangan. Demikian pula dengan evaluasi ketepatan asumsi dan keandalan data yang digunakan atas kondisi pandemi ini.

Dalam hal entitas pelapor memiliki segmen pentingnya pengumpulan informasi segmen yang mungkin berubah untuk audit tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada suatu entitas. Termasuk di dalamnya kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap dan aset takberwujud jika ada segmen perusahaan yang berhenti beroperasi.

Penghitungan fisik persediaan juga memerlukan prosedur alternatif, yaitu pengujian penjualan setelah akhir tahun, pengujian pengendalian lainnya atas persediaan, dan penggunaan drone atau penginderaan jarak jauh sebagai opsi.

Standar audit yang harus diperhatikan saat menyusun laporan. Auditor dituntut memodifikasi laporan audit atau merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam SA 700 (Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan), SA 705 (Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen), dan SA 706 (Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Lain dalam Laporan Auditor Independen), serta memodifikasi LAI sesuai dengan SA 570 (Kelangsungan Usaha).

Penyaji yang merupakan praktisi sekaligus akademisi ini mengutarakan harapannya agar para auditor memperkaya diri dengan informasi mengenai peraturan perundang-undangan terbaru menyangkut

laporan keuangan. Ia berpesan agar para peserta PPL banyak mempelajari materi dampak pandemi Covid-19 pada jasa asuransi maupun non-asuransi.

Selain dari negeri sendiri, materi-materi itu juga dapat diperoleh dari asosiasi profesi akuntan publik negara lainnya seperti Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) dan American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Asosiasi-asosiasi tersebut menyediakan banyak materi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan jasa asuransi pada masa pandemi Covid-19. Publikasi tersebut dapat menjadi tambahan referensi bagi para akuntan publik dalam penerapannya di Indonesia.

Hal terpenting, gejolak ekonomi ini, terlebih dengan ketidakpastian pasar, akan berdampak juga pada kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan buntutnya akan mengarah pada berbagai kesulitan keuangan (KPMG, 2020). Kualitas proses audit penting dalam mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material Lenz & Hahn, (2015) dan apabila perusahaan tidak bisa menjamin kualitas terbaik dari prosedur audit, hal ini akan menurunkan kepercayaan pemegang saham pada angka pendapatan yang dilaporkan, dengan itu cara meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan (Gerged et al., 2020). Oleh karena itu kekurangan kepercayaan investor dan pendapatan juga cenderung lebih fluktuatif dan menyajikan penurunan pola selama periode turbulensi ekonomi (Kousenidis et al., 2013).

Menurut DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan. Seorang auditor diharapkan dapat memberikan kualitas kerja yang baik, karena penguji memiliki kewajiban luar biasa untuk pertemuan-pertemuan yang berkepentingan dengan ringkasan anggaran suatu organisasi, termasuk kepada masyarakat umum (Hasanah & Putri, 2018). Di Indonesia sampai dengan tahun 2021 masih terdapat beberapa permasalahan mengenai kualitas audit. Dalam tabel 1 menunjukkan Data sanksi terhadap akuntan publik selama periode 2019-2020.

Tabel 1.1
Data Sanksi terhadap Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah KAP	Peringatan		Pembekuan Izin		Pencabutan Izin	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2019	1.435	13	0,9%	12	0,8%	0	0,0%
2020	1.445	13	0,9%	9	0,6%	0	0,0%
2021	1.428	10	0,5%	1	0,1%	1	0,1%

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id, data diolah 2022

Data sanksi terhadap akuntan publik di Indonesia cenderung menurun akan tetapi pada tahun 2021. Kementerian Keuangan mencabut Izin praktek untuk Akuntan publik dikarenakan pemalsuan data administrasi yang dilakukan oleh akuntan publik Sjarifuddin Chan. Hal tersebut menarik untuk diteliti.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 655/KM.1/2021 tanggal 21 Juni 2021, Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi pencabutan izin

Akuntan Publik Sjarifuddin Chan terhitung sejak tanggal 21 Juni 2021. Akuntan Publik tersebut dilarang memberikan jasa sebagai Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Perseroan Terbatas (PT) Sinar Bulan Group yang ditetapkan sebagai pemenang pada tender proyek Peningkatan Jalan Bonelalo-Talaga Baru, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara (Sultra) dengan pagu anggaran Rp6.240.000.000 yang bersumber dari pinjaman daerah tahun 2021. Proyek ini dibatalkan oleh kemenag karena terdapat masalah pelaporan keuangan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dimasukkan sebagai salah satu persyaratan kualifikasi kemampuan keuangan dalam tender tersebut terdapat dokumen palsu. (www.cnnindonesia.com)

Kasus-kasus ini telah menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas, seorang auditor tidak hanya menjalankan prosedur audit, melainkan harus menjaga independensinya agar terjalin hubungan baik antara KAP dengan klien. Dengan demikian, auditor wajib mengikuti peraturan audit yang disampaikan sesuai dengan pedoman yang diterapkan. Independensi auditor merupakan suatu pedoman moral tentang etika dan perilaku yang dipegang oleh KAP (Susanto, 2019).

Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor dalam bersikap independen dan profesional terhadap klien. Untuk itu, KAP yang besar mampu menghasilkan audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang baik adalah kualitas audit yang dapat disajikan secara material sesuai dengan

standar audit yang berlaku (Kurnianingsih & Rohman, 2014). Penelitian Indriyani & Meini (2021) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntansi Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda dilakukan Damayanti, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP dengan jumlah rekanan yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP dengan jumlah rekanan yang lebih sedikit (kecil). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wicaksono & Purwanto, (2021) dan Sembiring et al., (2021)

Fee audit adalah *Fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya *Fee* tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Agoes, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan Indriyani & Meini (2021) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal ini disebabkan tingginya *fee* audit akan meningkatkan kinerja auditor untuk merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi . Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kamil (2021), Cahyati et al., (2021), Sembiring et al., (2021), dan Lailatul & Yanthi (2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam

penelitian Marlindah & Wahyono, (2020) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit yang di dapat oleh auditor tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini tanpa pengecualian. *Fee* audit yang diterima KAP tidak mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan yang dikerjakan, karena kualitas audit dilihat dari sikap dan atitut seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan apakah bersikap independen atau tidak (Rochmatilah et al., 2021).

Ukuran perusahaan klien mencerminkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji & Sularto, 2007). Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, penjualan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Wijayani, 2011). Penelitian Indriyani & Meini, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hal tersebut karena besar kecilnya perusahaan sama-sama memiliki pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik. Sedangkan penelitian Firdaus & Sopyan, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Tenure adalah lamanya waktu perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit. Jadi, menurut Kurnianingsih & Rohman (2014) bahwa kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara

auditor dan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun semakin lamanya waktu perikatan membuat hubungan erat emosional antara auditor dengan klien, sehingga berdampak pada objektivitas dan independensi auditor yang mengurangi kualitas audit. Penelitian Fajrina & Rohkhayati (2021) menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit yang semakin lama mungkin menimbulkan potensi kedekatan antara auditor dan auditee yang dapat menimbulkan konflik sehingga kualitas audit pada perusahaan yang jangka waktu perikatan auditnya lebih lama, cenderung lebih tidak akuntabel. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyati et al., (2021), Sembiring et al., (2021), Wicaksono & Purwanto (2021) dan Kamil (2021) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena semakin lama perikatan auditor dengan suatu entitas maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Didukung oleh hasil penelitian Jannah (2020) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan diberbagai sektor perusahaan, namun hasil yang diperoleh belum memperlihatkan hasil yang konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian Indriyani & Meini, (2021) yang

meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, audit *fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menambahkan variabel yaitu audit *tenure*. Penambahan variabel audit *tenure* mengacu pada penelitian yang dilakukan Fajrina & Rohkhatim, (2021). Alasan penambahan variabel audit *tenure* karena hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Fajrina & Rohkhatim, 2021). *Tenure* yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit (Panjaitan & Chariri, 2014).

Perbedaan yang kedua, penelitian terdahulu kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi *earning surprise benchmark*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memperkirakan kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Dimana variabel *dummy* untuk mengevaluasi faktor subjektif misalnya, kualitas audit pada kelas organisasi yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi KAP *big 4*. Variabel *dummy* digunakan dalam penelitian ini karena mengacu pada penelitian yang dilakukan (Ardhityanto, 2021).

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas**

Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia Tahun 2020-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebsgai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran kantor akuntan publik audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *fee* audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *audit tenure* audit terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas audit. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau kontribusi di bidang akuntansi untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi yang berkaitan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit fee*, ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada laporan keuangan yang dinyatakan secara wajar.
- b. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen suatu usaha) dan suatu teori yang memisahkan antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kepastiannya dalam mengambil keputusan. *Principal* yang telah menyerahkan kepercayaan kepada *agent*, untuk itu *agent* yang telah diberikan kepercayaan harus memberikan kemampuannya untuk dapat bekerja lebih baik.

Theory agency menyatakan perlunya jasa auditor sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi asimetri informasi antara pihak pemilik dengan pihak manajemen. Dalam *theory agency* auditor berperan sebagai penengah antara pihak *agent* dan *principal* yang berbeda kepentingan. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat muncul karena *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Hal tersebut memicu munculnya biaya keagenan. Jensen dan Meckling

(1976) menyatakan adanya masalah keagenan yang memicu munculnya biaya keagenan diantaranya:

- a. *The monitoring expenditure by the principle*, merupakan biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh pihak *principle* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang dapat merugikan *principal*.

Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak *agent* yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor dituntut untuk selalu mempertahankan sikap mental dan independensinya selama melakukan proses audit. Seorang auditor harus mampu bersikap profesional. Menurut IAI (SPSP, 2011:2) arti akuntan publik yang profesional adalah akuntan publik yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Terjaminnya independensi dengan sendirinya juga akan menciptakan kualitas audit yang baik.

Theory agency dengan kualitas audit memiliki hubungan yang sangat erat, karena *Theory agency* dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Hubungan keagenan antara *principal* dan *agent* mengharuskan jasa auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan guna menjadi bahan pertimbangan bagi

pemegang saham (*principal*) untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor dalam mengungkapkan pelanggaran (DeAngelo, 1981). Proses audit memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pada proses pelaporan keuangan yang disusun pihak manajemen dengan cara memilih auditor dengan independensi dan objektivitas yang tinggi. oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi, maka kualitas audit juga harus ditingkatkan. DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat dari bagaimana seorang auditor mampu mendeteksi kesalahan material dan tingkat independensinya dalam melaporkan temuan kesalahan material.

Auditor di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menjaga kualitas audit. IAI menetapkan tiga standar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum adalah kecakapan seroang auditor sendiri dalam hal kualitas pribadi yang mengharuskan audior memiliki keahlian pelatihan yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor mengenai

pengumpulan data dan hal yang dilakukan dalam proses melakukan audit hingga akhir dan menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Akuntan publik juga dituntut untuk mematuhi kode etik yang di betuk IAPI dimana mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan profesinya baik dengan sesama anggota maupun masyarakat umum.

Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big 4 selalu berkaitan dengan hasil kualitas audit yang tinggi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang mempunyai ukuran yang lebih kecil (Isananggar, 2021). Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik Big 4 mempunyai pengalaman dan pegawai lebih banyak, sehingga laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit mempunyai kualitas yang lebih baik. Selain itu, kantor yang lebih besar mempunyai masalah independensi yang kecil karena suatu individu klien tidak terlalu mempengaruhi ketergantungan KAP kepada klien.

3. Ukuran KAP

Kantor KAP merupakan badan usha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Inodesia Nomor 5 Tahun 2011, Kantor akuntan publik merupakan organisasi profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan independensi yang tinggi. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/PJOK.03/2017 pasal 3 ayat 5 dijelaskan bahwa KAP harus memiliki paling sedikit 1 (satu) orang

Rekan Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu Pemimpin Rekan KAP. Dalam hal KAP hanya memiliki satu orang rekan akuntan publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, KAP harus membuat surat perjanjian kerja sama dengan KAP lain tentang pengalihan tanggung jawab apabila Rekan akuntan publik yang bersangkutan berhalangan untuk melaksanakan tugas, dengan ketentuan bahwa KAP lain mempunyai rekan akuntan publik yang tercatat pada daftar akuntan publik dan KAP yang aktif pada otoritas jasa keuangan.

Challen & Siregar (2012) membagi KAP di Indonesia berdasarkan jumlah rekanan auditor menjadi tiga kelompok:

1) KAP Kecil

KAP kecil merupakan KAP yang terdiri dari jumlah rekanan auditor kurang dari 6 orang.

2) KAP Menengah

KAP Menengah merupakan KAP yang terdiri dari jumlah rekanan auditor antara 6-10 orang

3) KAP Besar

KAP Besar merupakan KAP yang terdiri dari jumlah rekanan auditor diatas 10 orang

4. *Fee* Audit

Fee audit merupakan nominal biaya yang diberikan kepada auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. Besarnya *fee* yang didapatkan tergantung dari penugasan tingkat keahlian yang diperlukan dalam

melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2014). Dalam *theory agency*, *fee* audit masuk ke dalam audit Dalam peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 pasal (4) dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesional Akuntan Publik, maka Akuntan Publik harus memiliki pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. Untuk itu pengukuran *fee* audit menggunakan besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Nomor : KAP.024/IAPI/VII/2008 dalam menetapkan imbalan jasa *fee* audit beberapa hal yang harus dipertimbangkan Akuntan Publik: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan bisnis penetapan *fee* yang disepakati.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien mencerminkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi

pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, penjualan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Wijayani, 2011).

6. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi & Hartono, 2010). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Selain itu, dibatasi masa jabatan seorang auditor selama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu sentitas yang dilakukan KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan ini dibuat untuk mencegah terjadinya ikatan emosional antara auditor yang menyebabkan kecurangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Indriyani & Meini, (2021)	Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan	a. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit b. <i>Fee</i> Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)	c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2.	Fajrina Rohkhayatim, (2021)	& Pengaruh Tenure, Perusahaan, Ukuran Terhadap Kualitas Audit Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia	<p>a. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>b. Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit</p> <p>c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
3.	Kamil, Islamiah (2021)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Tenure, dan Ukuran Perusahaan Audit (KAP) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019	<p>d. <i>Fee</i> Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit</p> <p>e. Audit <i>tenure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>f. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit</p>
4.	Cahyati,Wulan Nada. (2021)	Pengaruh Rotasi Audit, Tenure, <i>Fee</i> Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)	<p>a. <i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>b. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
5.	Sembiring, Pricila A. (2021)	Pengaruh Tenure, Audit Fee, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit	<p>a. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>b. <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>c. Ukuran KAP tidak</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
			berpengaruh terhadap kualitas audit
6.	Wicaksono, Aris Tri (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit	a. Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit b. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
7.	Yolanda, S. (2019)	Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit	a. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
8.	Purnomo & Aulia (2019)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Reputasi Terhadap Kualitas Audit	a. <i>Fee</i> Audit berpengaruh terhadap kualitas audit b. Audit <i>tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit

Sumber: Data penelitian terdahulu diolah 2022

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik adalah bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berjalan dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012). Ukuran Kantor Akuntan Publik termasuk kedalam *monitoring mekanism* di dalam teori agensi, dikarenakan besarnya Ukuran KAP merupakan faktor eksternal dari sebuah instansi. Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara *agent* dengan

principal sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Oleh karena itu, Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara *agent* dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi

Semakin besar ukuran KAP dengan rekanan yang banyak akan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi jika dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil dengan jumlah rekanan yang sedikit. Karena semakin besar KAP dengan rekanan yang banyak, maka mereka memiliki tim yang kompeten dibidangnya sehingga potensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Auditor yang berasal dari KAP besar dengan rekanan yang banyak akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable.

Penelitian Indriyani & Meini (2021), menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. pernyataan ini didukung oleh Kamil (2021), dan Rinanda & Nurbaiti, (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP yang lebih besar menyediakan audit yang lebih berkualitas dibanding dengan kantor audit yang berukuran

kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa Akuntan Publik sesuai dengan kontrak kerja (Yanti, 2018). Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2012). Untuk itu *fee* yang besar mampu meningkatkan mutu dan kualitas audit secara lebih luas sehingga kecurangan-kecurangan yang mungkin ada dapat terdeteksi.

Fee audit termasuk *bounding mekanism* dalam *theory agency*, karena *fee* audit merupakan faktor internal dari sebuah entitas. Teori Agensi menjelaskan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dapat menggunakan biaya untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan manajemen dan *stakeholders*. Oleh karena itu teori agensi dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012).

Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil

audit yang baik. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi juga akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Indriyani & Meini (2021), Kamil, (2021), Cahyati et al., (2021) & Sembiring et al., (2021) mengemukakan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* yang tinggi dapat memberikan motivasi auditor dalam kinerjanya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik.. berdasarkan penjelasan, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H2 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan yang besar identik dengan kompleksitas tugas dan pengendalian yang baik. Suatu perusahaan (*agent*) tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham (*principal*) (Nugroho, 2015). Kualitas audit terkadang tidak terlalu diperhatikan, tetapi ada kalanya, terjadi perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dengan *principal*, sehingga kualitas audit dapat dipertaruhkan. Jumlah total aset, jumlah pendapatan, dan jumlah arus kas adalah beberapa pengukuran untuk

mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan termasuk kedalam *bonding mekanism* di dalam teori agensi, dikarenakan ukuran perusahaan merupakan faktor internal dari sebuah instansi.

Firdaus & Sopyan, (2021) perusahaan besar lebih condong untuk memilih KAP yang lebih besar demi memperoleh audit yang kualitasnya tinggi. Selain itu, bagi *stakeholder*, KAP besar lebih mampu dipercaya kualitasnya. Sesuai hasil penelitian Firdaus & Sopyan, (2021) itu maka bisa dituliskan hipotesis yakni:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

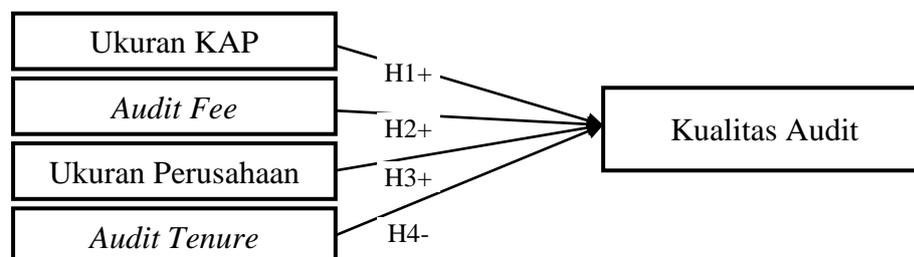
Audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi & Hartono, 2010). Audit *tenure* termasuk kedalam *monitoring mekanism* di dalam teori agensi, dikarenakan besarnya audit *tenure* merupakan faktor eksternal dari sebuah instansi. Hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang dengan pihak yang memberikan wewenang (*agent*) terjalin kontrak dalam jangka waktu tertentu, dimana seseorang (*principal*) melibatkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi auditor menjembatani antara *agent* dan *principal* sehingga auditor dituntut memiliki tingkat independensi dan objektivitas yang tinggi guna mencegah terjadinya asimetri informasi. Untuk itu dalam *agency theory*, audit *tenure* dengan jangka waktu yang panjang akan

membuat auditor memahami lingkungan perusahaan. Kedekatan antara auditor dan klien secara mendalam dapat mengurangi objektivitas yang dimiliki auditor, sehingga dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor atas toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan & Chariri, 2014).

Penelitian Fajrina & Rohkhatim, (2021), Kamil (2021) & Cahyati et al., (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. lamanya hubungan independensi tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit. berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisi yang diajukan adalah

H4: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini menggunakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi perusahaan *Manufaktur*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Selama periode penelitian, perusahaan audit tidak mengalami *delisting* dari BEI
3. Perusahaan Manufaktur menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual report*) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit
4. Perusahaan yang mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan tahunan

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, data bisa didapat dari orang lain atau dari dokumen. Sumber penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi, menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, data ini diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan homepage BEI.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan analisis data variabel yang terdiri dari variabel terkait (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kualitas audit ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit fee*, ukuran perusahaan dan *audit tenure*.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Nama	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang di hasilkan entitas klien dan tingkat kemampuan	Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan KAP <i>the big 4</i> diberi nilai <i>dummy</i> 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>non big 4</i> diberi nilai <i>dummy</i> 0. (Momodu et al., 2018)	Ordinal

No	Nama	Definisi	Indikator	Skala
		auditor dalam memungkapkan pelanggaran (DeAngelo, 1981)		
2.	Ukuran KAP	Kantor Akuntan Publik adalah bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berjalan dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012).	Ukuran KAP diukur menggunakan data yang bersumber dari data Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang terdaftar di www.ojk.co.id . Berdasarkan jumlah rekan persekutuan KAP yang terbagi atas KAP kecil < 6 orang diberi 1, KAP menengah 6-10 orang diberi nilai 2 dan KAP besar > 6 orang diberi nilai 3 (Challen & Siregar, 2012)	Nominal
3.	<i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya, tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, pertimbangan profesional lainnya serta struktur biaya dari KAP itu sendiri (Permatasari, 2018)	Metode yang digunakan adalah logaritma natural, dimana data tersebut berada pada akun profesional <i>fee</i> yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Rumus logaritma natural sebagai berikut: $Fee\ Audit = Ln$ (Professional Fee)	Ratio
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki oleh	Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada	Ratio

No	Nama	Definisi	Indikator	Skala
		perusahaan (Heryanto et al., 2017).	akhir periode (Heryanto et al., 2017). Data total aset diperoleh langsung dari neraca perusahaan. Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	
5.	Audit Tenure	Audit <i>tenure</i> merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo & Aulia, 2019).	Audit <i>tenure</i> diukur menggunakan metode pengukuran dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan perusahaan klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun berikutnya (Ardani, 2017).	Nominal

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini. Pengujian yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan uji statistik t dan koefisien determinan (R^2).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena dalam metode ini dapat digunakan untuk penelitian yang variabel dependen bersifat kategorikal (*nominal* atau *non metrik*) dan variabel independen bersifat kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Dalam regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 UKAP + \beta_2 FA + \beta_3 UP + \beta_4 AT + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

UKAP : Ukuran KAP

FA	: <i>Fee Audit</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
AT	: <i>Audit Tenure</i>
ε	: <i>Residual error</i>

Tahapan yang perlu dilakukan dalam menggunakan uji regresi logistic yaitu:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai dengan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesisi H_0 (tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H_1 (ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number=0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number =1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number =0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Koefisien Determinasi (*Ngelkerke R Square*)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Ngelkerke R square*. Nilai *Ngelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Ngelkerje R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d) Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah (a) tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% , Ghozali (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian, (b) kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value (significant) > 5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < 5%*, maka hipotesis diterima.

e) Uji Wald

Uji *sig-wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini

adalah H_0 ditolak jika nilai signifikan Wald $< 0,05$ dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksi. Uji ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *probabilitas (sig-wald)* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran KAP, *fee* audit, ukuran perusahaan dan audit *tenure*, terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2020 yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan data *profesional fee* pada laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP yang besar dengan jumlah rekanan yang banyak menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil dengan rekanan yang sedikit. Variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *fee* audit maka semakin baik kinerja auditor. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan belum tentu mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil diduga sama-sama memiliki sistem pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik,

sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya terkait kualitas audit yang dihasilkan. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat diartikan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin hasil audit yang diperoleh berkualitas.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya mendasar pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu ukuran kantor akuntan publik, *fee* audit, ukuran perusahaan dan audit *tenure*.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi bisa mengambil perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI seperti perusahaan *Food and Beverage*. Didukung dengan kondisi dimasa pandemi covid -19 seperti sekarang ini tentunya sangat berdampak pada perekonomian Indonesia di beberapa sektor contohnya sektor *food and beverage*. Di era pandemi covid-19 ini

banyak merubah tatanan dan pola perilaku konsumen salah satunya perubahan dalam konsumsi makanan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian terdahulu, seperti menambahkan variabel terkait komite audit sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizaldi et al., (2022) dan *due profesional care* Sa'adah & Challen, (2022). Komite audit diyakini dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen dengan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan audit eksternal, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit (Rizaldi et al., 2022). Menambahkan *due profesional care* karena untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti kecermatan dan keseksamaan (Sa'adah & Challen, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th end). Salemba Empat.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1–12.
- Ardhityanto, E. P. (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *UMMagelang Conference Series*, 720–733.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Challen, A. E., & Siregar, S. V. (2012). Audit quality on earnings management and firm value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1).
- Damayanti, N. S. (2019). *Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, V. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Dan Opini Akuntan Publik Terhadap Penggantian KAP. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 180–187.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 78–85.
- Firdaus, I. N. A., & Sopyan, D. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 57–74.
- Gerged, A. M., Mahamat, B. B., & Elmghamez, I. K. (2020). Did corporate governance compliance have an impact on auditor selection and quality?

- Evidence from FTSE 350. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2), 51–60.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–104.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junaidi & Hartono, J. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132.
- Khikmah, S. N., Rohman, A., & Januarti, I. (2020). The Impact of External Audit in Corporate Financial Distress. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 819–823.
- Kousenidis, D. V, Ladas, A. C., & Negakis, C. I. (2013). The effects of the European debt crisis on earnings quality. *International Review of Financial Analysis*, 30, 351–362.
- KPMG. (2020). *COVID-19: Potential impact on financial reporting*.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549–

558.

- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1).
- Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities. *Managerial Auditing Journal*.
- Marlindah, D. S., & Wahyono, M. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Momodu, A., Joshua, O., & Nma, M. (2018). Audit fees and audit quality: A study of listed companies in the downstream Sector of Nigerian petroleum industry. *Humanities*, 6(2), 59–73.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*.
- Nugroho, W. S. (2015). Analisis Determinasi Pada Peningkatan Kinerja Keuangan Micro-Banking Syariah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 116–128.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221–232.
- Permatasari, I. Y. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *SKRIPSI-2018*.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-

- 2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 181–190.
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 26–40.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, DUE PROFESSIONAL CARE, FEE AUDIT DAN PERIKATAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Sembiring, P. A., Sidharta, J., & Sembiring, C. F. (2021). The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, And Size Of Public Accountant Offices On Audit Quality (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2014-2018) Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Fundamental Management Journal*, 6(1), 20–45.
- Simatupang, S. N. B. (2022). Dampak Perilaku Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabet.
- Susanto, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Dan Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014–2018). *UMMagelang Conference Series*, 285–301.
- WHO. (2020). *No Title*.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Wijayani .D., E., & Januarti, I. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching*. Universitas Diponegoro.
- Www.cnnindonesia.com/. (n.d.). www.cnnindonesia.com/.
- Www.pppk.kemenku.go.id. (n.d.). www.pppk.kemenku.go.id.
- Yanti, R. (2018). Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.